

RITUAL PENGOBATAN *MONGGEHA SINALAKI* PADA SUKU TOLAKI DI DESA MATABUBU JAYA KECAMATAN LAINEA KABUPATEN KONawe SELATAN

Nurlisari¹, Syahrin², Komang Wahyu Rustiani³
Jurusan Tradisi Lisan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo
¹nurliasari066@gmail.com, ³wahyurustiani@uho.ac.id

Abstrak

Ritual pengobatan *Monggeha Sinalaki* memiliki makna dan harus diwariskan, namun hal tersebut tidak terjadi di desa Matabubu Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan, makna simbolik dan bentuk pola pewarisan yang terkandung dalam ritual pengobatan *Monggeha Sinalaki* pada suku Tolaki di Desa Matabubu Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Ritual pengobatan *Monggeha Sinalaki*, yaitu suatu bentuk proses pengobatan untuk membuang sial/kesalahan. Yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus (*onitu*). Proses pelaksanaan *Monggeha Sinalaki* memiliki beberapa tahap yaitu tahap awal persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Secara umum makna pengobatan tradisional *Monggeha Sinalaki* yaitu meminta pertolongan kepada Allah SWT, agar disembuhkan dari penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus (*onitu*). Pola pewarisan dalam Ritual pengobatan *Monggeha Sinalaki* yaitu dengan cara nonformal, yakni melalui keturunan dan dengan cara berguru.

Kata Kunci:

Pengobatan, *Monggeha Sinalaki*, Makna Simbolik, Pewarisan.

Abstract

The ritual of Monggeha Sinalaki has meaning and must be inherited, but this is not the case in the village of Matabubu Jaya. This study aims to determine the implementation process, the symbolic meaning, and the style of the inheritance pattern contained in the Monggeha Sinalaki. The method used in this research is descriptive qualitative. Monggeha Sinalaki ritual, which is a form of treatment process to get rid of bad luck/mistakes. Which is caused by disturbance of spirits (onitu). The process of implementing Monggeha Sinalaki has several stages, namely the initial preparation stage, the implementation stage, and the final stage. In general, the meaning of Monggeha Sinalaki's treatment is to ask for help from Allah SWT, to be cured from diseases caused by disturbances of spirits (onitu). The style of inheritance in the Monggeha Sinalaki treatment ritual is in a non-formal way, namely through descent and by way of learning.

Keyword:

Treatment, Monggeha Sinalaki, Symbolic Meaning, Inheritance

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara merupakan provinsi yang memiliki beragam suku dan budaya salah satunya adalah suku Tolaki. Suku Tolaki dapat dijumpai di beberapa kabupaten salah satunya kabupaten Konawe Selatan, dan masyarakat masih mengenal berbagai macam tradisi dalam kehidupannya baik yang masih dilaksanakan maupun tradisi yang hampir punah. Tradisi Suku Tolaki yang masih dilaksanakan adalah pengobatan *Monggeha Sinalaki*.

Lebih lanjut, menurut informan Nasir (45 Tahun) pada saat observasi pengobatan *Monggeha Sinalaki* adalah pengobatan yang dilakukan secara turun temurun berdasarkan rangkaian proses yang teratur sesuai dengan yang dilakukan oleh nenek moyang suku terdahulu, baik yang menggunakan bahan-bahan maupun alat yang masih alami serta mantra yang diwariskan hingga saat ini. (wawancara 18 Mei 2019).

Ritual Pengobatan *Monggeha Sinalaki* ini bermacam-macam jenisnya begitu pun dengan prosesnya. Salah satunya adalah yang menggunakan bahan dan alat seperti piring yang berwarna putih (*pingga mowila*), air (*iwoi*), uang logam (*odoi*) serta mantranya (*pondotona*). Pengobatan ini dilakukan untuk menyembuhkan pasien atau orang yang sakit dengan gejala demam/panas tinggi yang keringatnya tidak keluar (*okino teroso*) yang diakibatkan oleh teguran makhluk halus (*onitu*). Pengobatan ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT. Suku Tolaki percaya bahwa dengan melakukan pengobatan *Monggeha Sinalaki*, maka penyakit yang ada dalam tubuh akan cepat sembuh dengan adanya pertolongan Tuhan yang Maha Esa.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, masyarakat di Desa Matabubu Jaya terutama generasi muda sekarang sudah tidak banyak lagi yang mengetahui tentang pengobatan *Monggeha Sinalaki* ini baik dari segi proses pelaksanaan, segi makna maupun untuk mewariskannya. Generasi muda di desa Matabubu Jaya beranggapan bahwa pada pengobatan *Monggeha Sinalaki* hanya sebagai media pengobatan semata yang dilakukan oleh para orang tua atau dukun saja. Hal ini menjadi kekhawatiran dan kegelisahan masyarakat terutama generasi tua yang masih sangat menjunjung tinggi akan tradisinya khususnya tradisi pengobatan ini.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Bogdan & Taylor (1990). Penulis memberikan gambaran (deskripsi) dengan mengutamakan pertanyaan, data, dan informasi secara detail tentang proses, makna, dan pola pewarisan

terkait ritual pengobatan *Monggeha Sinalaki* pada suku Tolaki di Desa Matabubu Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan.

Sumber data primer yang diperoleh yakni dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disiapkan serta dokumentasi. Data sekunder yang diperoleh berupa buku-buku, jurnal, serta data yang diperoleh dari data desa (Iqbal, 2002: 167).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Pengamatan (*observasi*) untuk memperoleh informasi dasar tentang sasaran yang akan diteliti secara mendalam. Wawancara (*interview*) dilakukan guna mendapat data untuk menggali informasi tentang ritual penelitian *Monggeha Sinalaki* pada suku Tolaki di Desa Matabubu Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan. Dokumentasi dalam penelitian ini yakni berupa gambar (foto) dan video untuk dapat menggambarkan setiap kegiatan dan peristiwa selama penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). (Sugiyono, 2013: 85).

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Ritual Pengobatan *Monggeha Sinalaki*

Ritual pengobatan *Monggeha Sinalaki* terdiri dari kata *Monggeha* yang artinya membuang, *Sinalaki* yang artinya kesalahan. jadi, *Monggeha Sinalaki* berarti suatu bentuk proses pengobatan untuk membuang sial/kesalahan. *Monggeha*

Sinalaki adalah serangkaian pengobatan alternatif yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit yang berhubungan dengan suhu panas yang ada dalam tubuh manusia, seperti panas tinggi ataupun demam. Hal tersebut diyakini oleh nenek moyang terdahulu disebabkan oleh gangguan makhluk halus (*onitu*).

Proses Ritual Pengobatan *Monggeha Sinalaki*

Pengobatan tradisional *Monggeha Sinalaki* memiliki proses/mekanisme terstruktur serta memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelas akan dipaparkan di bawah.

Tahap Persiapan

Sebelum ritual pengobatan *Monggeha Sinalaki* dilakukan, pihak keluarga pasien akan berkunjung ke rumah dukun (*Mbu'owai*) untuk membicarakan atau memberitahu perihal penyakit yang diderita oleh pasien dan mereka mulai menanyakan apakah harus bawa di rumah dukun atau di rumah si pasien saja untuk pengobatan *Monggeha Sinalaki*. Setelah itu, dukun (*Mbu'owai*) akan menentukan waktu pengobatan yang akan dilakukan. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebagai syarat syah jalannya ritual pengobatan *Monggeha Sinalaki*. Adapun perlengkapan bahan dalam pengobatan *Monggeha Sinalaki* yaitu:

1. Piring putih (*pingga mowila*)
2. Uang logam (*odoi*)
3. Air (*iwoi*)
4. Mantra (*pondotona*)

Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan atau pengaplikasian media akan digunakan yaitu terlebih dahulu dukun menyentuh perut dan

jidat si pasien dengan menggunakan piring yang telah berisikan air dan uang logam. Pengusapan yang dilakukan oleh dukun (*Mbu'owai*) dengan menggunakan tangannya yang diusapkan beserta dengan mantra sebanyak empat kali *aso-ruo-tolu-omba* (satu-dua-tiga-empat) ke bagian kepala (jidat) dan dada pasien. Setiap satu kali usapan berarti *Mbu'owai* telah selesai mengucapkan mantra, sehingga media obat dengan menggunakan tangan dukun harus kembali dicelupkan ke dalam piring yang berisikan air dan uang logam. Kemudian *Mbu'owai* akan kembali mengusapkan ke kepala (jidat) dan dada pasien beserta mantranya dan pengobatan ini dilakukan selama empat kali hingga dikatakan sembuh.

Tahap Akhir

Pada tahap akhir, setelah pengobatan *Monggeha Sinalaki* telah selesai dilakukan, maka dukun (*Mbu'owai*) akan menyuruh pasien untuk bangun dan duduk lalu dukun akan membacakan mantra ke dalam gelas yang telah berisikan air setelah itu dukun menyuruh pasien untuk minum air yang telah di mantrai tersebut. Biasanya keluarga pasien sudah menyiapkan botol yang sudah berisikan air untuk dimantrai dan dibawa pulang ke rumah pasien untuk selalu di minumnya, dengan harapan agar penyakit yang diderita oleh si pasien cepat sembuh dari penyakit yang dideritanya.

Makna Simbolik dalam Ritual Pengobatan *Monggeha Sinalaki*

Adapun benda-benda tersebut memiliki makna dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga benda-benda itu kehadirannya dalam rangkaian pelaksanaan tidak sekedar dihadirkan, tetapi memiliki simbol dan digunakan dalam kehidupan maupun dalam lingkungan

masyarakat sehingga memiliki makna tertentu, secara umum makna pengobatan *Monggeha Sinalaki* berkaitan dengan penggunaan piring yang diharuskan berwarna putih, penggunaan air, uang logam yang berwarna putih, pengobatan ini dilakukan pada sore atau malam hari, serta dalam proses pengobatan *Monggeha Sinalaki* setiap *Mbu'owai* akan mengusapkan media obat sebanyak empat kali pada setiap titik sumber penyakit.

Makna Piring Berwarna Putih

Suku Tolaki di Desa Matabubu Jaya memiliki kepercayaan bahwa penggunaan media berwarna putih dalam pengobatan *Monggeha Sinalaki* merupakan simbol yang ada dalam kehidupan. Sebagaimana warna putih menjadi pengingat bahwa Allah SWT sangat menyukai kebersihan begitu pula ketika manusia menghadap untuk meminta pertolongan dan kembali meninggal haruslah dalam keadaan yang suci.

Makna Penggunaan Air

Penggunaan air dalam pengobatan *Monggeha Sinalaki* memiliki makna yakni sebagai pembersih dari penyakit yang diderita pasien, agar penyakit yang diderita pasien cepat sembuh, sebab air bersifat mengalir dan ini memiliki makna untuk mengalirkan penyakit si pasien agar cepat keluar dari tubuh pasien dan diharapkan mendapat kesembuhan selain itu juga air dilambangkan sebagai pembersih penyakit.

Makna Uang Logam

Penggunaan uang logam dalam pengobatan *Monggeha Sinalaki* adalah sebagai pembelian penyakit yang diderita si pasien agar penyakit yang ada dalam tubuh pasien dapat keluar dan dapat sembuh dari penyakit yang dideritanya. Menurut

kepercayaan nenek moyang terdahulu penyakit yang diderita pasien penyebabnya adalah makhluk halus (*onitu*).

Makna Pemilihan Waktu

Pemilihan waktu pengobatan yaitu sore dan malam hari diyakini mampu menurunkan sakit panas yang dialami oleh pasien. Waktu sore dan malam adalah suatu keadaan yang menjadikan cuaca sejuk dan dingin. Karena, di waktu sore ataupun malam matahari tidak lagi menampakkan sinar panasnya sehingga masyarakat di Desa Matabubu Jaya memiliki kepercayaan bahwa pengobatan ini hanya boleh dilakukan pada waktu sore dan malam, karena jika pengobatan *Monggeha Sinalaki* dilakukan pada pagi dan siang hari maka sakit panas yang diderita oleh pasien semakin parah (panas tinggi).

Makna Posisi Kaki Pasien Ditekuk

Proses *Monggeha Sinalaki* maka wajib menekuk kedua kakinya sebagai bentuk permohonan kepada Allah SWT agar diberikan kesembuhan. Kepercayaan masyarakat di Desa Matabubu Jaya bahwa posisi kaki yang ditebuk diibaratkan dengan orang yang sedang bersujud kepada sang pencipta yang selalu mengharapkan pertolongan, sedangkan posisi kaki yang lurus maka layaknya seperti orang yang telah mati, bahwa pasien tersebut sudah berserah diri dengan apa yang akan terjadi.

Makna Mengusapkan Media Obat Sebanyak Empat Kali

Mengusapkan media obat sebanyak empat kali karena masyarakat Desa Matabubu Jaya percaya bahwa manusia terbentuk melalui empat unsur yakni tanah, udara, air, dan api. Sehingga apabila pengobatan berlangsung sang dukun (*Mbu'owai*) akan memohon

kepada Allah SWT untuk mengusir roh-roh makhluk halus yang masuk ke dalam tubuh si pasien sakit akibat teguran dari mereka maka pergilah untuk tidak lagi menegur si pasien yang sedang menderita sakit tersebut.

Makna Mengusapkan Media Obat ke Beberapa Bagian Tubuh Pasien

Pengusapan media obat ke bagian kepala (jidat) dan dada yaitu bertujuan untuk membasahi kepala dan dada supaya dingin hal ini karena sudah bersamaan dengan mantra yang diucapkan sebanyak empat kali sehingga penyakit yang di derita pasien dapat keluar dari dalam tubuh pasien.

Makna Air yang Diminum Oleh Pasien

Pasien yang meminum air yang telah di mantrai oleh dukun (*Mbu'owai*) dapat membersihkan penyakit dari dalam tubuh pasien, sehingga pasien kembali sembuh dari penyakit yang dideritanya.

Bentuk Pola Pewarisan Ritual Pengobatan *Monggeha Sinalaki*

Proses pewarisan ritual pengobatan *Monggeha Sinalaki* pada suku masyarakat Tolaki memiliki beberapa aturan yang telah berlangsung sejak zaman dulu yang kemudian menjadi sebuah kepercayaan kelompok masyarakat yang berkembang menjadi penyokong penyembuhan penyakit

melalui pengobatan secara tradisional. Kehidupan suku Tolaki seorang penyembuh tradisional biasanya akan dilakukan oleh para sesepuh adat, salah satunya *Mbu'owai*. *Mbu'owai* merupakan pelaku pengobatan *Monggeha Sinalaki* yang dipercaya oleh suku Tolaki dalam melakukan penanganan penyakit dan penasihat kesehatan. Seorang *Mbu'owai* memiliki kemampuan yang bervariasi sesuai dengan ilmu yang telah diwariskan oleh orang tua terdahulu. Adapun pola pewarisan yang dilakukan yaitu, Pewarisan melalui keturunan dan pewarisan melalui berguru.

PENUTUP

Proses pelaksanaan tradisi *Monggeha Sinalaki* ada tahap-tahapan yang akan dilaksanakan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Makna simbolik ritual *Monggeha Sinalaki* adalah makna pada piring berwarna putih, makna pada penggunaan air, makna pada uang logam, makna pemilihan waktu, makna posisi kaki pasien ditebuk, makna mengusapkan media obat sebanyak empat kali, makna mengusapkan media obat ke beberapa bagian tubuh pasien serta makna air yang diminum oleh pasien. Bentuk pola pewarisan ritual pengobatan *Monggeha Sinalaki* adalah pewarisan melalui keturunan dan melalui berguru.

Daftar Pustaka

- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. 1990. *Introduction to Qualitative Research Methods, an Phenomenological Approach to the Social Science*. New York: John Wiley and Sons, Ltd.
- Iqbal, Hasan. 2002. *Metode Penelitian, dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.